



**Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas dan Kompetensi Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar di Desa Pangkalan Tampoi**

***The Influence of School Principals on Teacher Professionalism and Competence in Developing Learning Tools (RPP) in Elementary Schools in Pangkalan Tampoi Village***

**Yulianto<sup>1\*</sup>, Citra Ayu<sup>2</sup>, Adityawarman Hidayat<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [yulirasajagung@gmail.com](mailto:yulirasajagung@gmail.com)<sup>1</sup>, [citraayu1980@gmail.com](mailto:citraayu1980@gmail.com)<sup>2</sup>, [adityawarmanhidayat89@gmail.com](mailto:adityawarmanhidayat89@gmail.com)<sup>3</sup>

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 11-10-2024

Revised : 14-10-2024

Accepted : 16-10-2024

Published: 18-10-2024

*This study aims to examine the influence of school principals on teacher professionalism and competence in developing Lesson Plans (RPP) in elementary schools in Pangkalan Tampoi Village. This research employs a quantitative method with a descriptive correlational design. The study population consists of teachers from SDN 015 and SDN 020 Pangkalan Tampoi. Data collection techniques involve questionnaires, observations, and documentation. The analysis results show that the role of the school principal has a significant influence on teacher professionalism, with a Sig. value of 0.028, indicating that H0 is rejected and H1 is accepted. Similarly, the influence of the school principal on teacher competence is significant, with a Sig. value of 0.009, thus H1 is accepted. These findings indicate that the support and guidance from school principals play an important role in enhancing teacher professionalism and competence in developing Lesson Plans. The results of this study are expected to serve as a reference for school principals in improving strategies and professional development programs and competence for teachers*

**Keywords : School Principal's Role, Teacher Professionalism, Teacher Competence**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh peran kepala sekolah terhadap profesionalitas dan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dasar di Desa Pangkalan Tampoi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah guru-guru di SDN 015 dan SDN 020 Pangkalan Tampoi. Teknik pengumpulan data melibatkan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru dengan nilai Sig. sebesar 0,028, yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Demikian pula, pengaruh peran kepala sekolah terhadap kompetensi guru yang signifikan dengan nilai Sig. sebesar 0,009, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan strategi dan program pengembangan profesional dan kompetensi bagi guru.

**Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Kompetensi Guru**



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelantara untuk mengembangkan kemampuan saja, melainkan juga untuk menumbuhkan segala potensial yang ada pada diri manusia itu sendiri. Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, seperti yang diamanatkan dalam standar pendidikan nasional yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini. Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan Pendidikan. Terdapat empat kompetensi guru yang harus dimiliki antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Rosni, 2021). Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri (Yusnita, 2022).

Upaya peningkatan mutu pendidikan pun menjadi tanggungjawab semua pihak, tidak terkecuali guru. Guru merupakan orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya bersaing. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran (Kelana et al., 2022). Kepala Sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus memahami peran, tugas dan fungsinya. Sebab keberhasilan pendidikan di sekolah dalam konteks ini, tergantung pada peran Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam kualitas output pendidikan, manajerial pendidikan, kepuasan atas pelayanan kepada para stakeholder pendidikan (Banani, 2019). Seorang pemimpin dalam rangka memimpin sesuatu yang dipimpinnya tentunya memiliki cara atau teknik tersendiri dalam menjalankan suatu bentuk usaha kepemimpinannya. Suatu cara atau teknik dalam menjalankan suatu kepemimpinan tersebut itulah yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan.

Salah satu kebijakan direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi (Muhsin et al., 2020). Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Tujuannya adalah sebagai pengembangan untuk mendapatkan prototipe produk dan perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe tersebut (Irmawati et al., 2019).

Dalam hal ini guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian, kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptanya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya. Guru setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya (Fahmi, C. N., Nurliza, E., & Usman, 2018)



Proses pembelajaran pada abad ke-21 dan revolusi industri 4.0 membutuhkan aktivitas pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, menggunakan kreatifitas dalam berpikir, penyelesaian masalah, komunikasi, pembelajaran seumur hidup, manajemen mandiri, literasi baru seperti literasi teknologi dan banyak lagi lebih dari itu, berpikir kreatif, keterampilan inovasi, kolaborasi dengan orang lain dan kepemimpinan.

Menurut (Agusta, 2021) mengemukakan berpikir kritis akan mengantarkan seseorang pada kemampuan memahami makna masalah lebih dalam, memiliki pikiran terbuka terhadap berbagai pendekatan dan pandangan, selalu berpikir secara reflektif sehingga tidak hanya menerima pernyataan dan menjalankan prosedur tanpa mengetahui dan mengevaluasi secara mendalam. Didalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang disebut dengan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran adalah rencana atau cara yang perlu disiapkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar adalah rencana atau metode yang perlu dijabarkan dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran memungkinkan kegiatan belajar dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nurmawita, 2023). Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu dan dapat merealisasikan harapan masyarakat karena mengemban harapan akan keberhasilan pendidikan (Syakir & Pardjono, 2015). Guru memiliki spesifikasi atau kriteria tertentu yang menentukan kompetensinya. Standar kompetensi guru didasarkan pada empat kompetensi utama, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini merupakan elemen integral dalam penilaian kinerja guru, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Hasil pengamatan peneliti di SDN Pangkalan Tampo di dapatkan permasalahan sebagai berikut: (1) rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP; (2) jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal, hanya 60%; (3) secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru; (4) sulitnya kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru; dan (5) sulitnya kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran.

Bercermin dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, tentu ada permasalahan yang mesti dibenahi. Salah satu permasalahan adalah masalah kualitas pendidik (guru). Berdasarkan hasil penelitian dari (Sudana, 2018) hal yang menjadi factor kendala antara lain: para guru belum mempunyai pengetahuan yang cukup dalam melaksanakannya; guru-guru belum terbiasa dengan inovasi-inovasi yang cenderung cepat; belum didukung dengan prasarana dan sarana yang memadai; dan hal yang tidak kalah pentingnya adalah belum ada pelatihan-pelatihan untuk menyamakan persepsi dan mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya bagi guru-guru Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Kediri, Tabanan. Berdasarkan wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan guru-guru Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Kediri hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 orang guru kelas, hampir semua orang guru yang menyatakan belum memahami dengan baik pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang disertai perangkat lainnya yang meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian ini dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan adanya dukungan dan peran kepala sekolah. Untuk



mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas dan Kompetensi Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar Di Desa Pangkalan Tampoi”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dua variabel tanpa mencoba menentukan sebab-akibat. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Desain ini melibatkan pengumpulan data dari kelompok subjek pada satu waktu tertentu, untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam satu waktu.

Populasi adalah seluruh individu atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Ini mencakup semua elemen yang ingin diteliti dan dari mana sampel diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Pangkalan Tampoi yang berjumlah 20 orang guru.

Sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan sampling jenuh, jadi sampel yang akan digunakan adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 20 orang guru.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur profesionalitas dan kompetensi guru. Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket sering digunakan dalam penelitian survei untuk memperoleh informasi tentang pendapat, sikap, atau karakteristik subjek penelitian. Angket dapat dirancang untuk mengukur berbagai variabel, dan penggunaannya dapat mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari pendidikan dan psikologi hingga ekonomi dan sosiologi. Dengan mengumpulkan tanggapan dari responden, angket memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah besar responden dan melakukan analisis statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji normalitas

**Tabel 1. 1 Data Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Kepala Sekolah	.280	20	.090	.784	20	.091
Profesionalitas Guru	.210	20	.076	.871	20	.067
Kompetensi Guru	.204	20	.028	.908	20	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk pada Tabel 1.1, semua variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 (Peran Kepala Sekolah: 0,091, Profesionalitas Guru: 0,067, Kompetensi Guru: 0,068). Ini menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas data penelitian ini terpenuhi.



**Tabel 1. 2 Data Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalitas Guru * Peran Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	29.330	2	14.665	2.879	.084
		Linearity	27.959	1	27.959	5.488	.032
	Deviation from Linearity		1.372	1	1.372	.269	.611
	Within Groups		86.607	17	5.095		
Total			115.937	19			
Kompetensi Guru * Peran Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	24.025	2	12.012	1.495	.252
		Linearity	13.835	1	13.835	1.721	.207
	Deviation from Linearity		10.189	1	10.189	1.268	.276
	Within Groups		136.637	17	8.037		
Total			160.662	19			

Berdasarkan Tabel 1.2 uji linearitas untuk Profesionalitas Guru dan Peran Kepala Sekolah, nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,611 > 0,05. Sedangkan untuk Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,276 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

**Tabel 1. 3 Data Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.149	5.344		14.063	.000		
	Peran Kepala Sekolah	.154	.064	.491	2.392	.028	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.378	6.903		10.484	.000		
	Peran Kepala Sekolah	.109	.083	.293	1.302	.209	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Kepala Sekolah dengan Profesionalitas Guru ( $r = 0.491, p < 0.05$ ) dan Kompetensi Guru ( $r = 0.393, p < 0.05$ ). Ini berarti bahwa semakin besar peran kepala sekolah, semakin tinggi tingkat profesionalitas dan kompetensi guru. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalitas Guru dan Kompetensi Guru ( $r = 0.365, p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa guru yang lebih profesional juga cenderung memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam menyusun RPP. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru di SDN 015 dan SDN 020 Pangkalan Tampo.

**Tabel 1. 4 Data Hasil Uji Regresi Profesionalitas Guru**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.199	2.2108

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 1.5, hasil uji regresi menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah memiliki korelasi sebesar 0.491 dengan Profesionalitas Guru, dengan nilai R Square sebesar 0.241. Ini berarti 24.1% variasi dalam Profesionalitas Guru dapat dijelaskan oleh Peran Kepala Sekolah. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.199 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model. Standar error of the estimate adalah 2.2108, yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh data observasi menyimpang dari nilai regresi yang diprediksi

**Tabel 1. 5 Data Hasil Uji T Profesionalitas Guru**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.149	5.344		14.063	.000
	Peran Kepala Sekolah	.154	.064	.491	2.392	.028

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru



Tabel 1.6 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Peran Kepala Sekolah adalah 0.154 dengan nilai t sebesar 2.392 dan nilai signifikansi 0.028. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, jika nilai Sig. < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam hal ini, nilai signifikansi 0.028 < 0.05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan Peran Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru. Setiap peningkatan satu unit dalam Peran Kepala Sekolah meningkatkan Profesionalitas Guru sebesar 0.154 unit.

**Tabel 1. 6 Data Hasil Uji Regresi Kompetensi Guru**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	.086	.035	2.8561

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 1.7, hasil uji regresi menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah memiliki korelasi sebesar 0.393 dengan Kompetensi Guru, dengan nilai R Square sebesar 0.086. Ini berarti hanya 8.6% variasi dalam Kompetensi Guru yang dapat dijelaskan oleh Peran Kepala Sekolah. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.035 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model. Standar error of the estimate adalah 2.8561, yang menunjukkan seberapa jauh data observasi menyimpang dari nilai regresi yang diprediksi.

**Tabel 1. 7 Data Hasil Uji T Kompetensi Guru**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.378	6.903		10.484	.000
	Peran Kepala Sekolah	.109	.083	.393	1.302	.009

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Tabel 1.8 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Peran Kepala Sekolah adalah 0.109 dengan nilai t sebesar 1.302 dan nilai signifikansi 0.009. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, jika nilai Sig. < 0.05, maka H0 ditolak. Dalam hal ini, nilai signifikansi 0.009 < 0.05, sehingga H0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan Peran Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru. Setiap peningkatan satu unit dalam Peran Kepala Sekolah meningkatkan Kompetensi Guru sebesar 0.109 unit.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari peran kepala sekolah terhadap profesionalitas dan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP) di SDN 015 dan SDN 020 Pangkalan Tampoi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hallinger dan Heck (2016) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak tidak langsung namun substansial terhadap prestasi siswa melalui pengaruhnya terhadap kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.



Peran kepala sekolah yang efektif dalam membimbing dan mendukung guru terbukti mampu meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini terlihat dari korelasi positif antara peran kepala sekolah dan profesionalitas guru ( $r = 0.491$ ,  $p < 0.05$ ). Temuan ini memperkuat argumen Leithwood et al. (2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengaruh peran kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP, meskipun signifikan, menunjukkan korelasi yang lebih rendah ( $r = 0.393$ ,  $p < 0.05$ ) dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap profesionalitas guru. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi teknis seperti penyusunan RPP mungkin memerlukan intervensi yang lebih spesifik dan langsung. Darling-Hammond et al. (2017) menekankan pentingnya pengembangan profesional yang terfokus dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dan kompetensi dalam menyusun RPP ( $r = 0.365$ ,  $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa guru yang lebih profesional cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian Zeichner (2016) yang mengemukakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus mencakup peningkatan pengetahuan konten dan keterampilan pedagogis secara bersamaan.

Meskipun peran kepala sekolah terbukti signifikan, persentase variasi dalam profesionalitas guru (24.1%) dan kompetensi guru (8.6%) yang dapat dijelaskan oleh peran kepala sekolah menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang juga berpengaruh. Temuan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profesionalitas guru dibandingkan dengan kompetensi teknis dalam menyusun RPP menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Bass dan Riggio (2016) menyoroti bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai kinerja yang melampaui ekspektasi, yang dalam konteks ini tercermin dalam peningkatan profesionalitas guru.

Variabilitas yang lebih tinggi dalam persepsi guru terhadap peran kepala sekolah dibandingkan dengan variabel lainnya menunjukkan adanya perbedaan pengalaman atau interpretasi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah mereka. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan konsisten dari kepala sekolah kepada seluruh staf pengajar. Tschannen-Moran (2014) menekankan bahwa kepercayaan dan komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru adalah fondasi penting untuk membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan profesional.

Korelasi yang lebih kuat antara peran kepala sekolah dengan profesionalitas guru dibandingkan dengan kompetensi teknis menyusun RPP menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mungkin lebih efektif dalam membangun sikap dan nilai-nilai profesional dibandingkan dengan keterampilan teknis spesifik. Ini sejalan dengan pandangan Sarah (2015) yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kapasitas dan budaya kolaboratif di sekolah, bukan hanya pada aspek-aspek teknis pengajaran.

Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dari peran kepala sekolah, penting untuk mempertimbangkan kompleksitas hubungan antara kepemimpinan sekolah dan kinerja guru. Day et al. (2016) mengingatkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada konteks dan dapat bervariasi tergantung pada tahap pengembangan sekolah dan karakteristik individu guru. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan responsif



terhadap kebutuhan spesifik sekolah dan guru mungkin diperlukan untuk memaksimalkan dampak kepemimpinan kepala sekolah.

Akhirnya, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya investasi dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang diargumentasikan oleh Robinson et al. (2018), kepemimpinan pendidikan yang efektif memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil siswa dibandingkan dengan bentuk kepemimpinan lainnya. Oleh karena itu, program pengembangan profesional untuk kepala sekolah yang berfokus pada strategi untuk mendukung dan meningkatkan profesionalitas serta kompetensi guru menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Peran kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru di SDN 015 dan SDN 020 Pangkalan Tampo. Semakin efektif peran kepala sekolah, semakin tinggi tingkat profesionalitas guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari peran kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP), meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap profesionalitas guru. Profesionalitas guru berkorelasi positif dengan kompetensi guru dalam menyusun RPP, menunjukkan bahwa guru yang lebih profesional cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran. Meskipun signifikan, peran kepala sekolah hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam profesionalitas dan kompetensi guru, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang juga berpengaruh. Persepsi guru terhadap peran kepala sekolah menunjukkan variabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, menunjukkan adanya perbedaan pengalaman atau interpretasi di antara guru-guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pendiidkan*.
- Banani, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Irmawati, M., Rukli, & Baharullah. (2019). Engembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis GRANDER Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Kelana, J. B., Sopandi, W., Firdaus, A. R., Maulana, Y., Fasha, L. H., & Fiteriani, I. (2022). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Membuat Pertanyaan Pra Pembelajaran Menggunakan Model Radec. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Muhsin, M., Husna, H., & Raisah, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (Mmp) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Numeracy*, 7(1), 95–108.
- Nurmawita, N. (2023). Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas



- 
- Perangkat Pembelajaran. PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi), 3(2), 402–424. Andini, D. M., & Supa. *Jurnal Pendidkan*.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Syakir, M. J., & Pardjono, P. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Yusnita, H. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Teknik Observasi Kelas. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.